

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial dan budaya di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang pesat belakangan ini. Terjadinya suasana yang harmonis dan disharmonis dapat disebabkan oleh perubahan pergaulan hidup yang mengakibatkan perubahan pada diri manusia, yang dapat terjadi secara lambat maupun cepat.

Ketidaksetaraan sosial, seperti ketidaksetaraan dalam hal ekonomi, pendidikan, atau akses terhadap sumber daya, seringkali menyebabkan ketegangan dan konflik antar individu atau kelompok. Perkelahian dapat berasal dari konflik antar kelompok, termasuk konflik antar kelompok sosial, etnis, atau budaya. Konflik yang disebabkan oleh perbedaan identitas atau nilai-nilai dapat menyebabkan tindak pidana perkelahian.

Perkelahian juga dipicu oleh konflik kepribadian atau masalah emosional antara individu atau kelompok. Hal-hal seperti kemarahan, frustrasi, atau dendam dapat menjadi pemicu untuk terlibat dalam tindak pidana perkelahian. Konsumsi narkoba atau alkohol dapat mengubah perilaku dan meningkatkan kemungkinan terlibat dalam tindak pidana perkelahian.

Penting untuk diingat bahwa setiap kasus konflik memiliki konteksnya sendiri Termasuk Perkelahian antar desa. Untuk memerangi penyebab utama

kekerasan, tindak pidana perkelahian ini harus ditangani melalui pendekatan yang menyeluruh, yang mencakup pencegahan, penegakan hukum, dan rehabilitasi sosial.

Tindak pidana perkelahian yang semakin meningkat merupakan penyakit sosial yang harus segera ditelusuri sebabnya dan metode untuk menghentikannya. Meskipun upaya manusia untuk menghilangkan kejahatan atau perbuatan kriminal tidak mungkin, ada banyak cara untuk mencegah dan menguranginya.

Perkelahian antar desa meningkat. yang jelas menyebabkan banyak korban, baik materi maupun non-materi. Di beberapa kota besar di Indonesia, termasuk Pulau Morotai yang sedang berkembang, masalah ini bukanlah hal yang baru.

Dibandingkan dengan tindak pidana lainnya, perkelahian antar desa dilakukan oleh sekelompok individu yang berkumpul di sekitar perwakilan desa. Ini unik karena meskipun banyak orang terlibat dalam perkelahian, hanya beberapa pelaku yang diproses ketika polisi turun tangan. Sebagai contoh, kasus perkelahian antar desa di daerah ini telah meningkat secara signifikan akhir-akhir ini. Meskipun penyebab perkelahian warga saat ini hanyalah hal-hal yang sepele dan kebanyakan orang tidak tahu awal mula, pencegahannya hanyalah mendamaikan dan mengusut pelaku perkelahian.

Salah satu kekerasan yang paling sering terjadi di daerah berkembang di Indonesia, termasuk Kabupaten Pulau Morotai, adalah perkelahian antar desa. Perkelahian antar desa tentu saja mengganggu ketertiban umum dan cukup

meresahkan masyarakat. Perkelahian antar desa telah terjadi di beberapa daerah di Pulau Morotai dalam beberapa tahun terakhir ini dan terus berlanjut tanpa ada upaya yang dilakukan untuk mencegahnya.

Akhir – akhir ini masyarakat Pulau Morotai diresahkan oleh terjadi perkelahian antar desa terutama antara Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba 2-3 kali dalam seminggu. Hal ini berkesesuaian dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu aparat kepolisian yang turut serta ikut melakukan penjagaan di antara kedua desa tersebut bahwa Perkelahian antara Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba dapat terjadi sekitar dua sampai tiga malam dalam seminggu bahkan pernah perkelahian antar Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba terjadi setiap malam.

Perkelahian antar desa yang sering terjadi memiliki banyak efek negatif karena selain menyebabkan kerugian, korban jiwa, dan korban harta, juga mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat. Sungguh menyedihkan, fakta bahwa para pelaku konflik antar Desa ini biasanya masih muda, yang seharusnya menjadi pusat harapan bangsa dan negara. Selain itu, orang dewasa terlibat dalam perkelahian antara kedua desa tersebut. Mereka seharusnya terlibat dalam proses penanggulangan kasus tersebut.

Berangkat dari pernyataan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Perkelahian Antar Masyarakat Desa di Pulau Morotai dengan

judul “ Tinjauan Kriminologi Terhadap Perkelahian Antara Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba Di Pulau Morotai”.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kasus perkelahian antara Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba?
2. Bagaimanakah Upaya Penanggulangan dalam Kasus Perkelahian antara Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab sehingga terjadinya perkelahian antar Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi perkelahian antara Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang Penulis harapkan dapat tercapai melalui penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, Bagi perkembangan ilmu pengetahuan (baik di bidang ilmu pengetahuan hukum pidana maupun hukum perdata).

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu hukum, Terkhusus pada bidang Hukum Pidana dalam kaitannya dengan penanganan pelaku perkelahian antar Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba serta aturan-aturan yang digunakan dalam Tindak Pidana Ini.. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi peneliti - peneliti untuk tahap berikutnya dan memberikan sumbangan penelitian tidak hanya pada teori tetapi juga dalam prakteknya.

2. Dari segi praktis:

- 1) Bagi Penulis: Untuk memperbanyak wawasan penulis dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami bagaimana peran pemerintah setempat dan instansi terkait dalam penanganan terhadap pelaku perkelahian antara Masyarakat Desa Gotalamo dengan Masyarakat Desa Daruba.
- 2) Bagi Masyarakat: Masyarakat akan mengetahui bagaimana peran pemerintah dan instansi terkait dalam menangani perkelahian antara masyarakat Desa Gotalamo dan masyarakat Desa Daruba.